

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

5.1. Kesimpulan Asumsi Pencarian Informasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa jurusan psikologi UPI angkatan 2009-2012 dan pendalaman ke empat subjek, diketahui kesimpulan tentang asumsi pencarian informasi seperti dibawah ini:

1. Mayoritas mahasiswa jurusan psikologi mendapatkan informasi dari berbagai media tanpa sengaja
2. Subjek R merasa pencarian informasi terkait calon penting. Subjek merasakan bahwa hal itu dibutuhkan untuk menyeleksi dan melihat bagaimana prospek kedepan dari calon sebagai acuan untuk memilih. Subjek merasa minimal sebelum pemilihan digelar ia harus mengetahui tujuan dari tiap calon maju pada pemilihan, visi dan misi serta latar belakang partai politik dari tiap calon. Kesadaran akan pentingnya informasi ini membuat subjek mencari informasi secara pasif dari media televisi dan berdiskusi dengan keluarga dan salah satu pedagang di tempat ibunya bekerja.
3. Subjek N merasa pencarian informasi terkait calon penting. Subjek merasakan bahwa hal itu dibutuhkan agar mengetahui minimal track record cara kerja, cara memimpin, program kerja dan visi serta misinya sebagai acuan untuk memilih. Kesadaran akan pentingnya informasi ini membuat subjek sering melihat berita yang muncul di televisi terkait kampanye. Selain itu subjek mendapatkan informasi dari teman

dekatnya. Hal ini menjadikan subjek dapat membedakan tiap calon berdasarkan positif dan negatifnya.

4. Subjek A merasa pencarian informasi terkait calon penting. Agar mengetahui calon mana saja yang memang aktif dan calon mana yang hanya mengejar kenaikan jabatan sebagai acuan untuk memilih. Selama proses pencarian informasi, subjek mengaku banyak mendapatkan referensi dari keluarga yang notabene pro terhadap pasangan Dede Yusuf. Selain itu subjek mendapatkan informasi dari televisi dan perangkat kampanye di jalan.
5. Subjek S merasa pencarian informasi terkait calon penting. Subjek merasakan bahwa hal itu dibutuhkan untuk bisa memilih calon sesuai dengan apa yang diinginkan. Namun subjek mengaku termasuk asal dalam memilih pada PEMILU kemarin. Subjek hanya mendapatkan informasi secara tidak sengaja melalui media televisi.

5.2. Kesimpulan Metode Pengambilan Keputusan Memilih

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa jurusan psikologi UPI dan pendalaman ke empat subjek, diketahui kesimpulan metode pengambilan keputusan memilih seperti dibawah ini:

1. Subjek mahasiswa jurusan psikologi secara keseluruhan terbagi menjadi 2 kelompok besar yaitu yang mempertimbangkan secara keseluruhan dan kelompok lain yang hanya mengevaluasi satu atau dua dimensi sebelum memilih.
2. Subjek R menggunakan beberapa pertimbangan yang seimbang. Artinya dimensi yang digunakan bisa di bandingkan pada tiap calon . Mulai dari program kerja, visi dan misi, latar belakang partai politik, *issue* terkait calon dan evaluasi dari *incumbent*. Evaluasi paling utama yang dipertimbangkan subjek ialah latar belakang partai pengusung dan serta kejelasan visi dan misi.

3. Subjek N menggunakan beberapa pertimbangan. Mulai dari program kerja, visi dan misi, *issue* terkait calon dan evaluasi dari *incumbent*. Selain itu subjek menggunakan *heuristic* dalam melihat figur pemimpin berdasarkan rupa dan gaya bicara.
4. Subjek A tidak terlalu sulit dalam menentukan pilihan akhirnya pada Dede Yusuf. Hal itu dikarenakan informasi yang didapatkan subjek secara tidak langsung mengarahkan kepada sosok Dede Yusuf. Disamping itu tidak adanya calon lain yang mendapatkan porsi “positif” selain Dede Yusuf pada persepsi subjek.
5. Subjek S merasa PEMILU kemarin memilih secara asal dan mempertimbangkan dorongan hati. Subjek sebelumnya memilih Rieke dikarenakan kekaguman akan sosok Rieke yang walaupun perempuan mau terjun ke dunia politik. Namun ketika di TPS subjek mengganti pilihannya kepada pasangan Ahmad Heryawan dan Dedi Mizwar. Hal itu dikarenakan subjek merasa pasangan tersebut dapat mewakili nilai-nilai religius yang di anut. Subjek cenderung memilih untuk mencari pilihan dengan mudah (*easy decision making*).

5.3. Kesimpulan Motivasi Memilih

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa jurusan psikologi UPI dan pendalaman ke empat subjek, diketahui kesimpulan motivasi memilih seperti dibawah ini:

1. Secara keseluruhan mayoritas mahasiswa jurusan psikologi merasa bahwa memilih hanya sebatas menjalankan kewajiban sebagai warga negara.
2. Dalam hal motivasi untuk memilih, subjek R beranggapan bahwa PEMILU sebagai momen baginya untuk mengaspirasikan perubahan. Perubahan yang dimaksud ialah hasil evaluasi dari pemimpin sebelumnya yang dirasakan subjek belum berhasil memimpin Jawa

Barat. Subjek memiliki keinginan untuk memilih opsi yang terbaik (*good decision*).

3. Dalam hal motivasi untuk memilih, subjek N beranggapan bahwa satu suara menentukan nasib kotanya. Subjek memiliki harapan tersendiri kepada calon yang dipilih untuk bisa membawa nasib kota asal subjek menjadi lebih baik lagi. Subjek memiliki keinginan untuk memilih opsi yang terbaik (*good decision*).
4. Dalam hal motivasi untuk memilih, subjek A merasa terpaksa akibat terlanjur didaftarkan pada TPS dan mendapat perintah dari ibunya. Walaupun demikian, subjek mengaku akan tetap memberikan suara. Hal itu dikarenakan subjek penasaran dengan PEMILU pertamanya.
5. Dalam hal motivasi untuk memilih, subjek S merasa itu hanya sebatas kewajiban sebagai warga negara yang baik. Selain itu subjek merasa sayang apabila hak pilihnya tidak dipakai.

5.4. Kesimpulan Pengaruh Calon Terhadap Memilih

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa jurusan psikologi UPI dan pendalaman ke empat subjek, diketahui pengaruh calon terhadap memilih seperti dibawah ini:

1. Secara umum mayoritas subjek mahasiswa jurusan psikologi merasa ada faktor *heuristic* yang mempengaruhi mereka memilih calon.
2. Calon memiliki pengaruh yang cukup tinggi bagi subjek R. Hal itu dikarenakan subjek sebelumnya hendak memilih pasangan Dik-dik dikarenakan non-partai. Namun hasil debat di Radio menjadikan subjek yakin untuk mengganti pilihannya kepada pasangan Rieke Dyah Pitaloka.
3. Calon memiliki pengaruh yang cukup tinggi bagi subjek N. Hal itu dikarenakan sosok Dede Yusuf dalam setiap kampanyenya

memberikan kesan berwibawa, cara penyampaian yang bagus, dan fisik yang menurut subjek mencerminkan sosok kebabak-bapakan.

4. Figuritas calon memiliki pengaruh yang cukup tinggi bagi subjek A. Hal itu dibuktikan oleh banyaknya evaluasi terhadap pasangan terkait rupa dan cara dari kandidat berkampanye.
5. Calon memiliki pengaruh yang cukup tinggi bagi subjek S. Dedi Mizwar menjadi alasan utama subjek memindahkan pilihannya. Subjek menganggap sosok Dedi Mizwar religius. Hal itu menurut subjek terlihat dari peran yang dimainkannya di film ataupun sinetron.

5.5 Alasan Memilih

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada ke empat subjek, diketahui alasan memilih seperti dibawah ini:

1. Faktor yang dominan pada subjek R ialah informasi yang didapat oleh subjek ketika kampanye (*campaign factor*) terkait kejelasan visi dan misi serta program kerja yang ditawarkan pasangan Rieke Dyah Pitaloka yang menurut subjek sangat relevan untuk kebutuhan Jawa Barat saat ini.
2. Faktor yang dominan pada subjek N ialah *memory* yang dimiliki oleh subjek. Faktor tersebut mengarahkan subjek untuk mengeliminir beberapa calon berdasarkan pertimbangan yang variatif pada setiap calon. Dari evaluasi tersebut subjek mengeliminir sisa calon berdasarkan isu yang diduplikasinya.
3. Faktor yang dominan pada subjek A ialah terlalu cepatnya subjek melakukan *judgement* dengan mengabaikan aspek – aspek penting seperti program kerja serta visi dan misi dari setiap alternatif calon. Informasi yang didapat dari keluarga diterima langsung oleh subjek tanpa melakukan validasi informasi. Sehingga subjek hanya

mempertimbangkan informasi yang didapat dari keluarga saja ditambah *heuristic* terkait apa yang subjek suka.

4. Faktor yang dominan pada subjek S ialah kurangnya motivasi untuk memilih pilihan yang terbaik. Sehingga subjek tidak mendapatkan informasi yang cukup terkait calon. Kompensasi dari hal tersebut ialah menggunakan *heuristic* saat memilih.

Hasil penelitian ini merupakan gambaran tentang bagaimana beberapa mahasiswa tingkat pertama akhirnya memutuskan untuk memilih artis. Dimulai dari bagaimana subjek mendapatkan informasi terkait calon kandidat, lalu mulai menyukai aspek-aspek tertentu yang ditampilkan dan didapat melalui informasi, hingga akhirnya memutuskan untuk memilih salah satu kandidat yang berlatar belakang artis.

B. Saran/Rekomendasi

1. Saran dan Rekomendasi Untuk Pemilih

Pemilih sebaiknya mulai untuk memperhatikan politik. Karena menurut Redlawsk & Lau (2009) demokrasi bisa berjalan dengan baik bila masyarakatnya pro aktif dalam mengawal jalannya negara. Memilih pemimpin ataupun wakil daerah merupakan salah satu bentuk aplikasi pro aktif yang bisa kita lakukan. Dimulai dari mencoba untuk mengenali setiap calon terlebih dahulu, lalu mempertimbangkan dengan menitik beratkan kepada rasionalitas agar siapa yang kita pilih bisa mengemban amanah dengan baik. Kurangi *heuristic* agar penilaian terhadap calon lebih bijak.

2. Saran dan Rekomendasi Untuk Para Orang Tua

Orang tua hendaknya mulai mengajarkan bagaimana kriteria serta cara memilih pemimpin yang baik semenjak sekolah dasar. Hal itu dikarenakan sekolah dasar menjadi awal bagi seorang anak di Indonesia mulai memilih pemimpin. Pemimpin yang dimaksud ialah

pemimpin di kelas atau lazim disebut ketua kelas. Selain itu Orang Tua hendaknya mengajarkan urgensi dari PEMILU. Sehingga kedepannya tiap anak mengetahui bahwa terdapat beberapa faktor yang harus dimiliki pemimpin dan PEMILU bukanlah ajang main-main.

Selain itu ketika orang tua memiliki anak yang memiliki hak suara. Hendaknya orang tua tersebut mengajak berdiskusi secara terbuka untuk merangsang kekritisannya anak tanpa mengarahkan kepada salah satu alternatif kandidat.

3. Saran dan Rekomendasi Untuk Calon Kandidat

Setiap calon kandidat hendaknya membuat kampanye yang menebarkan informasi terkait dirinya menembus lini massa. Artinya setiap orang dengan mudah dapat mengenali dan mengakses informasi dari tiap kandidat. Bahkan ada baiknya tiap kandidat aktif terlebih dahulu dalam bermasyarakat, terlebih anak muda, dan tidak membuat jarak yang terlalu jauh dengan para pemilih. Contohnya ialah menjadi teladan bagi masyarakat terlebih anak muda dalam melakukan sesuatu. Hal itu dikarenakan masih pasifnya pemilih pemula dalam mencari informasi dan dalam rangka menjadikan dana kampanye menjadi efektif.

4. Saran dan Rekomendasi Untuk Komisi Pemilihan Umum

Komisi Pemilihan Umum (KPU) hendaknya berjuang untuk menyadarkan kaum muda dan masyarakat mengenai pentingnya PEMILU. Layaknya barang ataupun produk misi ini pun harus dikemas dengan sangat baik sehingga dapat menyadarkan masyarakat. Hendaknya KPU mulai meninggalkan sosialisasi melalui iklan layanan masyarakat yang kurang bermutu dan mulai mencari alternatif solusi yang lebih memasyarakat dan lebih menarik untuk dilihat dan diperbincangkan dari mulut ke mulut.

5. Saran dan Rekomendasi Untuk Peneliti Selanjutnya.

Peneliti selanjutnya hendaknya berupaya agar mendampingi tiap subjek satu tahun sebelum pemilihan sehingga dinamika yang terjadi lebih bisa digalli. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian kepada berbagai suku atau daerah yang beragam. Sehingga khazanah ilmu tentang pemilih ini bisa menjabarkan bagaimana perilaku memilih dari masyarakat Indonesia sebagai acuan dan evaluasi bagi kita bersama.

